

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Data Susenas pada tahun 2014 jumlah lansia di Indonesia mencapai 20,24 juta jiwa. Menurut dr. Untung di perkirakan pada tahun 2020-2035 Indonesia akan mendapatkan bonus demografi yaitu lonjakan jumlah lansia, sehingga kedepan tren penyakit dan kematian akibat PTM akan semakin meningkat. Oleh karena itu Kemenkes menginginkan agar lansia tetap sehat dan produktif. berdasarkan hasil penelitian Ardianti dkk. (2015) pembangunan bidang kesehatan yang diwujudkan dalam bentuk pelayanan kesehatan, dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan UHH, semakin tinggi tingkat pelayanan kesehatan maka semakin meningkat pula AHH/UHH penduduk.

Menurut Komisi Nasional Lanjut Usia (2010), Usia Harapan Hidup (UHH) didefinisikan sebagai rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir. Usia harapan hidup (UHH) di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya, menurut Pusdatin (2016), UHH pada tahun 2015 adalah 70,8 tahun, sedangkan untuk UHH pada tahun 2019 memperlihatkan adanya peningkatan menjadi 71 tahun dan proyeksi pada tahun 2030-2035 mencapai 72,2 tahun Tribun (2019), meningkatnya UHH menyebabkan peningkatan pada jumlah penduduk lanjut usia. BPS, Susenas, (2014).

Menurut Peraturan Kementerian Kesehatan RI No 67 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Pusat Kesehatan Masyarakat, yang dimaksud dengan lanjut usia (lansia) adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas. Sebagai dampak dari meningkatnya UHH maka jumlah penduduk lansia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan data proyeksi penduduk, pada tahun 2019 terdapat 24,49 juta jiwa penduduk lansia di

Indonesia atau 9,27% dari total penduduk. Diprediksi jumlah penduduk lansia tahun 2020 sebanyak 27,08 juta, tahun 2025 sebanyak 33,69 juta, tahun 2030 sebanyak 40,95 juta dan tahun 2035 sebanyak 48,19 juta Pusdatin,(2018).

Persentase lansia Indonesia diperkirakan akan mencapai 23 % dari total jumlah penduduk pada tahun 2050, selain itu Indonesia bersiap menghadapi penuaan penduduk yang ditandai dengan persentase penduduk lansia yang mencapai 10 % (TNP2K, 2013). Pada tahun 2018 sudah ada lima provinsi di Indonesia yang memiliki struktur penduduk tua di mana persentase penduduk lansia sudah mencapai 10 % dari total jumlah penduduk, yaitu: DI Yogyakarta 12,37 %, Jawa Tengah 12,34 %, Jawa Timur 11,56 %, Sulawesi Barat 10,26 % dan Bali 9,68 % BPS, (2018).

Provinsi dengan persentase jumlah penduduk lansia terbanyak nomor dua di Indonesia adalah Jawa Tengah, pada tahun 2015 terdapat 3,98 juta penduduk lansia atau sebanyak 11,79% dari 33,77 juta penduduk di Jawa Tengah dan untuk tahun 2016 terdapat 4,4 juta lansia atau sebanyak 12,18% dari 34.02 juta penduduk di Jawa Tengah, pada tahun 2017 yaitu terdapat sebesar 12,59% penduduk lansia dari 34 juta total penduduk di Jawa Tengah, serta pada tahun 2018 mengalami peningkatan yaitu terdapat sebesar 13,02% penduduk lansia dari 34,5 juta total penduduk di Jawa Tengah. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa persentase jumlah penduduk lansia di Jawa Tengah mengalami peningkatan berturut-turut selama 4 tahun yaitu dari tahun 2015-2017 Badan Pusat Statistik, (2018).

Menurut Pusat Data dan Informasi Lansia (2013), peningkatan populasi lanjut usia dapat mengakibatkan terjadinya transisi epidemiologi dalam bidang kesehatan, yaitu meningkatnya jumlah angka kesakitan karena penyakit degeneratif. Penyakit degeneratif yang dialami lansia

pada dasarnya diakibatkan proses penuaan, terjadinya kemunduran fungsi sel-sel tubuh degeneratif, sehingga dapat berdampak pada menurunnya fungsi sistem imun tubuh Permenkes, (2015). Menurut penelitian Jaul dan Barron (2017) kondisi kronis yang umum terjadi pada lansia adalah penyakit kardiovaskuler dan osteoporosis serta demensia. Selain itu penyakit yang sering terjadi pada Lansia adalah *cerebrovascullar, malignancies, diabetes melitus, trauma, meningitis* dan *viral haemorrhagic* .Forae,G.D (2013).

Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia (2013), peningkatan jumlah lansia tersebut juga dapat berpengaruh pada angka beban ketergantungan. Rasio ketergantungan penduduk tua (*old dependency ratio*) adalah angka yang menunjukkan tingkat ketergantungan penduduk tua terhadap penduduk usia produktif. Angka tersebut merupakan perbandingan antara jumlah penduduk usia tua 60 tahun keatas dengan jumlah penduduk produktif 15-59 tahun. Bila rasio ketergantungan tinggi, artinya banyak penduduk usia tidak produktif, hal tersebut akan berdampak pada pengembangan sumber daya manusia yang mengalami banyak kesulitan BPS, Susenas (2017).

Melihat risiko penyakit yang mungkin akan dialami lansia dan juga pengaruhnya terhadap rasio ketergantungan penduduk tua, hal tersebut membuat pemerintah perlu merumuskan kebijakan dan program yang ditujukan kepada kelompok penduduk lansia sehingga dapat berperan dalam pembangunan dan tidak menjadi beban bagi masyarakat. Upaya peningkatkan kesejahteraan lansia dimuat dalam Undang-Undang No 43 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia yang meliputi beberapa hal salah satunya adalah penyediaan pelayanan kesehatan untuk lansia.

Cakupan pelayanan kesehatan pada lansia di Jawa Tengah tahun 2018 sebesar 64,98% dari 4.492.440 jiwa penduduk lansia hal ini dirasa kurang karena standar kemenkes adalah 70 % .

Sukoharjo salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah menurut data dari Badan Pusat Statistik Kab. Sukoharjo dalam Proyeksinya selama kurun waktu 2018 – 2019 penduduk yang berusia 60 tahun keatas terus mengalami peningkatan yaitu 4,27 % tahun 2018 menjadi 4,75 % pada tahun 2019. Populasi lansia yang semakin meningkat tentu membutuhkan perhatian dalam bentuk program pelayanan kesehatan seperti poyandu lansia Kabupaten Sukoharjo. Merujuk pada data laporan 12 Puskesmas di bawah naungan Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo tahun 2019, banyaknya lansia yang mendapat pelayanan kesehatan baru mencapai 58.503 Jiwa atau 50,58% dari sebanyak 115.671 jiwa penduduk usia lanjut dari cakupan Posyandu sebanyak 1.161 Posyandu lansia yang tersebar di 167 desa di Kabupaten Sukoharjo Dinkes Sukoharjo (2019).

Kurangnya pemanfaatan posyandu lansia dapat di pengaruhi oleh beberapa hal, menurut penelitian Muflikhah dkk (2016) faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia yaitu persepsi manfaat dan persepsi sakit, selain itu menurut Yulastuti dan Anggoro (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia. Faktor lain yang dapat berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia menurut Jiang, dkk (2018) adalah pendapatan, status sakit, jarak, tingkat pendidikan, asuransi kesehatan. Selain itu menurut penelitian Rusmin, dkk (2015) yang dapat berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia antara lain jarak, sikap, peran kader. Kurangnya pelatihan pada kader, kurangnya dukungan dari tokoh pimpinan lokal dan tokoh agama juga berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia Pratono dan Maharani(2018).

Posyandu lansia sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan lansia, pelaksanaannya belum dimanfaatkan secara optimal oleh warga masyarakat khususnya lansia di posyandu Menur I di Dukuh Gantungan, Desa Makamhaji, Kecamatan Kartasura berdasarkan observasi langsung yang dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2021 bersamaan dengan jadwal kegiatan posyandu pada pelaksanaan Posyandu Lansia di hari itu hanya terdapat 45% lansia atau hanya 45 orang lansia yang hadir dari 100 lansia yang

terdaftar pada kelompok tersebut.

Banyak kendala yang sering dihadapi lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu yang pertama ; kurangnya pengetahuan lansia yang rendah tentang manfaat posyandu sehingga lansia tersebut tidak datang untuk memanfaatkan pelayanan posyandu yang ada. dengan pengalaman ini pengetahuan lansia menjadi meningkat dan menjadi dasar pembentukan sikap dan perilaku yang dapat mendorong lansia untuk mereka selalu aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia.

Kedua jarak rumah dengan posyandu lansia terlalu jauh ,posyandu yang dekat akan memudahkan lansia untuk menjangkau posyandu tanpa mengalami kelelahan dan kecelakaan fisik karena penurunan daya tahan atau kekuatan fisik Kemudahan dalam menjangkau lokasi posyandu ini berhubungan dengan faktor keamanan dan keselamatan bagi lansia jika lansia merasa aman atau merasa mudah untuk menjangkau lokasi posyandu tanpa harus menimbulkan kelelahan atau masalah yang lebih serius maka hal ini dapat mendorong untuk mengikuti kegiatan posyandu. Dampak negatif apabila lansia tidak mengikuti kegiatan posyandu yaitu lansia kurang pengetahuan tentang kesehatan , lansia juga kurang produktif diusia senja seharusnya lansia dapat menikmati usia yang senja dengan sehat dan bahagia. Menurut parson (2011) sehat diusia senja merupakan kemampuan seseorang dalam menjalankan atau mengikuti kegiatan diusia yang tidak produktif .

Tingginya angka ketidakaktifan lansia perlu diantisipasi, salah satunya dengan adanya dukungan keluarga .Dukungan Sosial (keluarga) merupakan suatu dorongan atau suatu penguat keputusan yang diberikan oleh keluarga terhadap anggota keluarga . Chaplin (2011) Kurangnya dukungan keluarga untuk mengantar atau sekedar mengingatkan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia juga dapat berpengaruh terhadap lansia aktif datang keposyandu, dukungan keluarga tersebut diperoleh dari individu ataupun kelompok Suparyanto (2012)

Petugas kesehatan atau kader posyandu yang kurang ramah dengan lansia juga dapat berpengaruh terhadap lansia aktif datang keposyandu karena

banyak lansia yang mudah tersinggung dengan perkataan petugas kesehatan atau kader yang bertugas yang berbicara yang terlalu lantang akan membuat lansia tersinggung karena mereka merasa dibentak oleh petugas kesehatan atau merasa tidak dihargai dan kesemuanya itu faktor utama adalah sikap dan keinginan lansia itu sendiri untuk datang dan mengikuti kegiatan di posyandu lansia.

Berdasarkan latar belakang seperti faktor sikap lansia, sikap kader posyandu, dan dukungan sosial yang terjalin dengan baik yang menjadikan para lansia mau berkunjung ke posyandu lansia. Oleh sebab itu penulis ingin meneliti mengenai Apakah Faktor Sikap lansia, Sikap kader posyandu, dan Dukungan Sosial mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia di Dukuh Gantungan Desa Makamhaji, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo Tahun 2021

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka rumusan permasalahan pada penelitian adalah Faktor Sikap lansia, Sikap kader posyandu, dan Dukungan Sosial mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia di Dukuh Gantungan Desa Makamhaji, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo Tahun 2021

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor sikap lansia, sikap kader posyandu, dan dukungan sosial berpengaruh terhadap pemanfaatan Posyandu lansia Menur I di Dukuh Gantungan Desa Makamhaji, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo .

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh sikap lansia terhadap pemanfaatan Posyandu lansia
2. Mengetahui pengaruh peran kader menurut persepsi lansia terhadap pemanfaatan Posyandu lansia

3. Mengetahui pengaruh dukungan sosial (Keluarga) terhadap pemanfaatan Posyandu lansia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas
Sebagai masukan agar mampu meningkatkan mutu pelayanan posyandu melalui sosialisasi program menyeluruh dan terintegrasi sehingga pelaksanaan posyandu dapat optimal.
2. Bagi Kader Posyandu dan Petugas Kesehatan
Menambah pengetahuan dan masukan bagi kader dan petugas kesehatan untuk mengefektifkan faktor-faktor yang dapat meningkatkan kunjungan lansia dalam kegiatan posyandu.
3. Bagi Lansia dan Masyarakat
Mendorong lansia untuk lebih aktif mengikuti kegiatan Posyandu dan memberikan pengetahuan bagi masyarakat tentang manfaat Posyandu Lansia sehingga diharapkan masyarakat ikut mendukung pelaksanaan Posyandu Lansia.
4. Bagi Peneliti
Dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman baru dalam melakukan penelitian serta mengetahui faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia dalam kegiatan Posyandu Lansia.

1.5 Keaslian Penelitian

Keaslian dari penelitian ini dapat diketahui dari penelitian serupa dengan penelitian yang di lakukan oleh penulis, diantaranya adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Rancangan Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Rahmalia Ningsih, Arneliwati, dan Widia Lestari (2014)	<i>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Lansia Mengunjungi Posyandu Lansia.</i>	<i>Cross sectional</i>	pengetahuan, dan jarak tempat tinggal	Hasil penelitian menyimpulkan pengetahuan (nilai signifikansi $p = 0,03$), jarak tempat tinggal (nilai signifikansi $p = 0,03$), dan dukungan keluarga (nilai signifikansi $p = 0,001$)
2	Setyawati, E. (2008)	<i>“Hubungan Antara Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan Lansia dengan Keaktifan dalam Berpartisipasi Pada Kegiatan Posyandu Lansia III di Desa Saren Wilayah Kerja Puskesmas Kalijambe Sragen.”</i>	<i>Cross sectional</i>	<i>Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dan tingkat pendidikan dengan keaktifan lansia dalam berpartisipasi pada Posyandu Lansia
	Elis Agustina (2017)	Hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia di puskesmas desa kumpai batu atas Kab. Kotawarigin Barat	<i>Cross sectional</i>	dukungan keluarga	Dengan hasil <i>Uji chi square</i> menunjukkan hasil $0,153 p > 0,005$ menggunakan aplikasi SPSS 16

No	Peneliti	Judul	Rancangan Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
	Deri Syahputra (2015)	Faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Sikapak Kota Pariaman	<i>cross sectional</i>	Pengetahuan, peran kader serta Dukungan Keluarga	Faktor yang memiliki hubungan bermakna dengan pemanfaatan posyandu lansia adalah sikap lansia dan dukungan keluarga. Sedangkan faktor yang tidak memiliki hubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia adalah tingkat pengetahuan dan peran kader
	Ilham Dermawan G (2018)	Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Glugur Darat Medan	<i>cross sectional</i>	Jenis Kelamin, Akses, Pengetahuan, peran kader serta Dukungan Keluarga	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap lansia dan peran kader berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan pelayanan posyandu lansia jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan, dukungan keluarga, akses dan kebutuhan akan pelayanan tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan posyandu lansia